

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI AL-AZIS
KAMPIRI KEC.KAHU KAB.BONE**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh

Musfiratunnisa
20300116042

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musfiratunnisa
NIM : 20300116042
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam
Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Al-Azis
Kampiri Kec Kahu Kab Bone"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 15 Februari 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Penyusun

ALA UDDIN

MAKASSAR

Musfiratunnisa

NIM: 20300116042

ALA UDDIN

MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Al-Azis Kampiri Kec.Kahu Kab.Bone", yang disusun oleh Musfiratunnisa, NIM: 20300116042, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 25 Februari 2021 M, bertepatan dengan 13 Jumadil Akhir 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 2 Maret 2021 M
18 Rajab 1442 H.

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 706 Tahun 2021

Ketua Sidang : Ridwan Idris, S.Ag, M.Pd. (.....)
Sekretaris Sidang: Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd. (.....)
Munaqisy I : Dr. Muhammad Rusydi Rasyid, M.Ed. (.....)
Munaqisy II : Dra. Kasmawati, M.M (.....)
Pembimbing 1 : Dr. H. Muhammad Yahya, M.Ag. (.....)
Pembimbing II : Mardiyah, S.Ag., M.Pd. (.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar, d



Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

NIP. 197810112005011006

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. yang dengannya manusia merasakan perdamaian dalam bingkai *rahmatan lil alamin*.

Karya ilmiah ini membahas tentang **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Al-Azis Kampiri Kec.Kahu Kab.Bone”**. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa pada proses penulisan karya ilmiah ini, dari awal sampai akhir, tidak luput dari segala kekurangan penulis sendiri maupun berbagai masalah dan kendala yang sifatnya datang dari eksternal. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Dengan penuh kesadaran dan dari dalam dasar hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda alm. Suyuti dan ibunda Harnida beserta keluarga yang telah membesarkan, mendidik, dan membina penulis dengan penuh kasih serta senantiasa memanjatkan doa-doanya untuk penulis. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin Naro, M.Hum., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., selaku Wakil Rektor III, dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor IV, yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar sebagai tempat penulis menuntut ilmu.

2. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. M. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ilyas, M.Pd., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah membina penulis selama proses penyelesaian studi.
3. Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd. dan Mardhiah, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian studi.
4. Dr. H. Muhammad Yahya, M.Ag. dan Mardhiah, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Dr. Muhammad Rusydi Rasyid, M.Ed., dan Dra. Kasmawati, M.M., selaku dewan penguji I dan II, yang telah memberikan banyak masukan, saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur dan memberikan kemudahan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 tanpa terkecuali, khususnya kepada rekan-rekan MPI 3-4 khususnya kepada sahabat saya imha, narti dan syirah yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman dan kenangan yang tidak dapat terlupakan kepada penulis selama mengembangkan pendidikan di UIN Alauddin Makassar

8. Rekan-rekan PPL MTs Ash-shalihin serta rekan-rekan KKN Angkatan 63 Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang telah banyak memberikan pengalaman masukan serta dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan, dukungan beserta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Upaya penulisan dan penyusunan skripsi telah dilakukan secara maksimal. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Akhirnya semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca, dan terkhusus kepada penulis sendiri. *Amin ya rabbal alamin.*

Makassar, 9 Februari 2021
Penulis,



Musfiratunnisa
NIM: 20300116042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
MAKASSAR
ALA UDDIN
MAKASSAR

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1-18
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	9
E. Kajian Pustaka	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	19-38
A. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	19
B. Minat Belajar Peserta didik.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39-42
A. Jenis Penelitian	39
B. Sumber Data	39
C. Metode Pengumpulan Data.....	40
D. Analisis Data.....	41
E. Pengujian Keabsahan Data	42
BAB IV Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Mi Al-Azis Kampiri Kec. Kahu Kab.Bone	43-60
A. Profil MI Al-Azis Kampiri	43
B. Hasil Penelitian	46
1. Minat Belajar MI Al-Azis Kampiri	46
2. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Mi Al-Azis Kampiri Kec.Kahu Kab.Bone	47
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	60-62
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Penelitian	61

DAFTAR PUSTAKA	62-66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67-73
RIWAYAT HIDUP	74



ABSTRAK

Nama : Musfiratunnisa
Nim : 20300116042
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MI Al-Azis Kampiri Kec.Kahu Kab.Bone

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang 1)Minat belajar peserta didik di MI Al-Azis Kampiri, dan 2) peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta peserta didik di MI Al-Azis kampiri Kec. Kahu Kab. Bone.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Sumber data berasal dari kepala madrasah dan tenaga pendidik, MI Al-Azis Kampiri. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data pada saat wawancara yakni dengan langkah-langkah berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Minat belajar peserta didik di MI Al-Azis Kampiri terdiri dari kategori tinggi. Kepala madrasah dan guru senantiasa memberikan perhatian dan pendampingan khusus selama proses pembelajaran yang berlangsung. 2) Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kepala madrasah MI Al-Azis pihak madrasah senantiasa melakukan kiat-kiat dan strategi dalam menghadapi peserta didik. Kiat-kiat tersebut, *pertama* sebelum melakukan pembelajaran inti terlebih dahulu melakukan ice breaking. *Kedua* mendekati peserta didik apabila mengabaikan pembelajaran, mendampingi, bermain sambil belajar, dan memanfaatkan lingkungan sebagai media ajar.

Implikasi penelitian ini diharapkan Bagi kepala madrasah, madrasah MI Al-Azis Kampiri, penelitian ini dapat menambah wawasan yang sangat luas di mana kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin di madrasah, dilihat bahwa keberadaan kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memimpin proses pendidikan, berkaitan dengan perannya meningkatkan minat belajar peserta didik. 1) Bagi tenaga pendidik dan peserta didik MI Al-Azis Kampiri, dimana keberadaan dan kerjasama yang terjalin dengan baik akan melahirkan outpun yang baik pula. 2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi acuan mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MI Al-Azis Kampiri Kec.Kahu Kab.Bone.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala sekolah, Minat Belajar Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan bermasyarakat terutama perubahan dalam lembaga pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan, sebagai agen perubahan bukan hanya harus menyesuaikan diri melainkan pula dalam mengantisipasi perkembangan yang akan terjadi dalam kurung waktu tertentu. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah/madrasah.¹

Di Indonesia sekolah atau madrasah harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dipertegas dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Pajawali Pers, 2011) hlm. 7 .

² Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3.

Kompleksitas dan keunikan yang dimiliki oleh pendidikan menurut Wahjosumidjo yaitu adanya peran kepala madrasah yang sangat fundamental dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan lebih identik dengan keberhasilan kepala madrasah.³ Definisi dari kepala madrasah itu sendiri adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat adanya interaksi antara seorang guru dan murid.⁴

Dalam proses pelaksanaannya pendidikan tentunya ada berbagai komponen yang mampu untuk menunjang proses keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan tersebut sangat dititik beratkan kepada kepemimpinan kepala madrasah selaku direktur, yang mampu menjalankan fungsi dan tugasnya layaknya seorang leadership. Begitupun komponen lain dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang mampu untuk mengkomunikasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan proses mengajar.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan di madrasah, maka diperlukan kerjasama yang baik antara setiap personal yang terdapat di madrasah, seperti kepala madrasah, tata usaha, guru, dan siswa. Sehingga saling sinergi antara lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat.

Selain itu pendidikan islam merupakan pendidikan alternatif bagi umat islam dalam mewujudkan generasi yang unggul dan islami yang akan menjaga kejayaan umat islam. Sedangkan dalam firman Allah dalam surah An-Nisa/4:9

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Pajawali Pers, 2011) hlm. 81.

⁴ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta 2012), hlm. 61.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا شَدِيدًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka menngucapkan perkataan yang benar”. (An-Nisa/4:9)⁵

Penegasan Allah di atas dapat dipahami bahwa melalui pendidikan islam merupakan cara yang tepat untuk menjaga generasi umat islam supaya kuat baik secara jasmani maupun rohani. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik, maka secara otomatis akan memasukkan anaknya pada sekolah yang baik pula. Bagi orang tua yang memahami pentingnya ilmu agama, madrasah merupakan salah satu alternatif lembaga pendidikan islam yang dapat dipilih untuk anak-anaknya.

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan mutu, perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan, agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Secara internal, madrasah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Sedangkan secara eksternal, madrasah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikan maupun horizontal.

Sebagaimana firman Allah swt Q.S Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ
الْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁵ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang, 1989), hlm. 78.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Al-Ahzab/33:21)⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa di dalam diri Rasulullah saw.terdapat contoh (suri teladan) yang baik bagi ummatnya. Beliau adalah pemimpin agama dan juga pemimpin negara. Nabi Muhammad saw merupakan orang yang menjadi panutan bagi seluruh ummat manusia. Jadi kepala madrasah harus mencerminkan contoh yang baik kepada warga madrasah, agar menjadi contoh tauladan sehingga dalam pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari karakter yang dimiliki seseorang pemimpin.

Kualitas kepemimpinan kepala madrasah merupakan pra-syarat berjalannya roda keorganisasian madrasah. Kepala madrasah yang tidak memiliki kemampuan manajerial yang memadai akan mengalami kesulitan dalam menggerakkan seluruh komponen yang ada di sekolah yang ia pimpin. Untuk itu, dalam usaha meningkatkan mutu kepemimpinannya, kepala madrasah perlu meningkatkan pengetahuan tentang konsep kepemimpinan. Kepala madrasah sebagai seorang manajer di madrasah harus bertanggungjawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap program pembelajaran di madrasah.⁷

Kepala madrasah merupakan suatu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab lebih di bandingkan dengan personil lainnya di madrasah. Madrasah diberi tanggung jawab yang lebih untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Seperti yang di

⁶ Departemen Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemah Al-Kaffah*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012) hal 421.

⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2006), hlm. 59.

ucapakan supriadi bahwa “ erat hubungsnnya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.⁸

Kepala madrasah harus mampu memberikan suatu pengaruh terhadap keyakinan peserta didiknya dalam melaksanakan pendidikan, karena hakikat imam baru akan sempurna jika dinyatakan dengan amaliah yang nyata.

Fatur Maujud mengatakan, “makna manajemen menekankan pada kemampuan seseorang pemimpin dalam melakukan perencanaan secara menyeluruh terhadap program-program strategi organisasi untuk mencapai tujuan, di samping itu seorang manjer dituntut mengorganisir seluruh potensi yang terdapat dalam organisasi, optensi dalam organisasi dapat berupa orang, barang, dan skill”.⁹

Mulyasa menyatakan, “pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang besar harus dilaksanakan oleh kepala madrasah, dalam memajukan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu”.¹⁰

Seorang kepala madrasah akan berhasil apabila ia mampu memahami peran dan tugasnya dengan baik, serta mampu mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan seorang pemimpin pada umumnya dilihat dari produktivitas dan efektifitas yang dibebankan kepada dirinya. Bila produktivitas naik dan semua tugas dilaksanakan dengan efektif, maka ia disebut sebagai pemimpin yang

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal 24

⁹ Fatur Maujud, *Manajemen Pembelajaran* (Mataram: IAIN Mataran, 2015) hal 3

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 24

berhasil. Sedangkan apabila produktivitasnya menurun dan kepemimpinannya dinilai tidak baik dalam jangka waktu tertentu, maka ia disebut sebagai pemimpin yang gagal.¹¹

MI Al-Azis kampiri adalah salah satu sekolah swasta yang belum lama berdiri yaitu pada tahun 2013, madrasah yang memiliki 6 rombongan belajar bisa dikatakan memiliki jumlah siswa yang hampir sama dengan sekolah negeri yang ada di sekitarnya.

Dari pengelolaan kepemimpinan dan adanya upaya kepala madrasah yang diterapkan dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Kepala madrasah MI Al-Azis merupakan kepala madrasah yang mempunyai karakteristik kepemimpinan yang mampu mempengaruhi komponen yang ada dalam madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga mempunyai nilai kepemimpinan yaitu, disiplin dan bekerja sebagai ibadah, bersikap demokratis, bertanggung jawab, jujur, amanah dan berhubungan baik.

Minat belajar adalah suatu keadaan belajar yang mendorong seorang siswa yang sedang belajar mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang diajarkan kepadanya disertai dengan keinginan baik untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut materi yang diajarkan.¹²

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di MI Al-Azis Kampiri masih perlu dikembangkan lagi. Salah satunya, siswa saat proses belajar mengajar masih sering mengganggu teman-temannya yang lain, sering

¹¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, “2002).hal 198.

¹² Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet.III; Jakarta: Radar Jaya, 2001), Hal 91.

berbicara sendiri saat pembelajaran sedang berlangsung sehingga mengganggu pembelajaran. Minat belajar yang kurang bisa saja disebabkan karena siswa bosan dengan keadaan proses belajar mengajar, ataupun kurang adanya aturan yang tegas dalam mengatur aktivitas siswa.¹³

Berdasarkan pengamatan observasi awal saat itu guru hanya menggunakan metode ceramah. Peran kepala madrasah dalam mengembangkan kualitas madrasah dan peserta didik sangat penting, karena kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu aspek yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Diantaranya adalah peran kepala madrasah untuk mengembangkan minat belajar peserta didik, maka akan menjadi generasi cerdas sebagai bekal sumber daya manusia yang berkualitas agar berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul “Peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Al-Azis Kampiri Kec.Kahu Kab.Bone” Penulis berharap semoga penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan madrasah pada umumnya dan khususnya Madrasah Ibtidayyah Al-Azis Kampiri.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

¹³ Musdalifah, Kepala Madrasah MI Al-Azis Kampiri Kec.Kahu Kab.Bone, Wawancara, 4 November 2019.

1. Bagaimana Minat Belajar Peserta didik di MI Al-Azis Kampiri ?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Al-Azis kampiri ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Pada dasarnya tujuan dari peneliti ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Apa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Minat Belajar Peserta didik di MI Al-Azis Kampiri
- 2) Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Al-Azis kampiri.

2. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan, memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya, serta diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan di perpustakaan UIN Aluddin Makassar.
2. Bagi madrasah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang membangun dalam pemecahan masalah mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Al-azis kampiri.

3. Bagi Penulis dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam praktek sesungguhnya.

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan untuk peneliti agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada **Peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Al-Azis Kampiri.**

2. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini adalah:

- a. Peran kepemimpinan kepala madrasah yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas kepala madrasah yang ada kaitannya dengan minat belajar peserta didik. Yang dimaksud dengan peran kepala madrasah yaitu kepala madrasah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, innovator, motivator, dan kepala madrasah sebagai wirausahawan.
- b. Minat belajar yang dimaksud disini yaitu bagaimana ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti atau menekuni pembelajaran tersebut. Indikator minat belajar peserta didik yaitu, kesiapan dalam menerima pelajaran, kehadiran peserta didik, semangat peserta didik dalam pembelajaran, ketekunan peserta didik dan rasa ketertarikan terhadap pelajaran.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis terkait penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka didapatkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Fadillah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, Medan 2018 yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kepala madrasah telah melaksanakan kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai kepala madrasah. 2) Mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu sudah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). 3) Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu, yaitu: Sebagai *edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator*.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti dengan judul peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah di suatu lembaga pendidikan, sedangkan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Nurul Fadillah dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada bagaimana meningkatkan minat mutu

¹⁴ Nurul Fadillah “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu”. (Skripsi) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Medan, 2018.

pendidikan di madrasah yang bertitik fokus pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut dan begitupun madrasah yang akan di teliti oleh peneliti yang bertitik fokus pada bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik di madrasah.

2. Tesis yang ditulis oleh Andi Abu Daud S, Program pascasarjana UIN Alauddin Makassar 2010 dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Memotivasi Minat Peserta Didik Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kendari” Tesis ini membahas tentang strategi kepala sekolah memotivasi minat peserta didik belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kendari. Pokok permasalahannya adalah bagaimana strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam memotivasi minat peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kendari.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, tentang Peran strategi kepala sekolah memotivasi minat peserta didik belajar pendidikan agama islam dan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti dengan judul peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang minat peserta didik belajar di madrasah. Sedangkan perbedaaan antara tesis yang ditulis oleh Andi Abu Daud S dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada bagaimana strategi yang digunakan kepala sekolah memotivasi siswa sedangkan peneliti mengkaji tentang bagaimana peran yang di lakukan kepala madrasah uantuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya.

¹⁵ Andi Abu Daud S dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Memotivasi Minat Peserta Didik Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kendari*”. (Tesis) Program pascasarjana UIN Alauddin Makassar. 2010.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nia Wijayanti Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan”.

(1) Peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam pengembangan minat baca peserta didik meliputi meliputi tiga pembinaan, yakni pembinaan mental dan moral, serta pembinaan artistik. (2) Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam meliputi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. (3) Peran kepala madrasah sebagai *innovator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang meliputi inovasi strategi, pola pikir (*mindset*) dan struktur.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, tentang peran kepala madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik dan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti dengan judul peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah di suatu lembaga pendidikan, sedangkan perbedaannya antara skripsi yang ditulis oleh Nia Wijayanti dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada bagaimana pengembangan minat baca peserta didik di madrasah. Dengan titik fokus untuk pengembangan minat baca peserta didik di madrasah, dan begitupun madrasah yang akan diteliti oleh peneliti yang bertitik fokus pada bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik di madrasah.

¹⁶ Nia Wijayanti “*Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan*” (Skripsi) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo. 2015.

4. Skripsi yang ditulis oleh Tarmizi Thahir jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram 2017. Dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah NW Tanak Maik Desa Masbagik Utara Baru Kec. MASbagik Kab. Lombok Timur”. Dari penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diketahui hasil penelitian, bahwa Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah NW Tanak Maik telah berjalan dengan baik, dalam artian kepemimpinan dijalankan dengan gaya demokratis, tipe atau model kepemimpinan demokratis memang dipandang tipe atau model kepemimpinan yang paling efektif, karena tipe kepemimpinan demokratis tidak selamanya menjamin kepemimpinan seseorang.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti dengan judul peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di suatu lembaga pendidikan, sedangkan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Tarmizi Thahir dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa di madrasah yang bertitik fokus pada prestasi belajar siswa di madrasah tersebut dan begitupun madrasah yang akan

¹⁷ Tarmizi Thahir “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah NW Tanak Maik Desa Masbagik Utara Baru Kec. MASbagik Kab. Lombok Timur*”. (Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram. 2017.

di teliti oleh peneliti yang bertitik fokus pada bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik di madrasah.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Layla Karimah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017. Dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Keagaan Melalui Model Mentoring Di MTs Al-Islam Jamsaren Surabaya”. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah (1). Pelaksanaan Metoring hanya dilakukan pada pelajaran agama islam. Kaitan dalam pelaksanaanya para siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa dengan di dampingai satu mentor dalam pelaksanaan metoring tersebut. (2). Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelajaran mentoring dengan membuat buku panduan mentoring. (3). Dengan adanya mentoring dapat memberikan kemudahan bagi anak terhadap pemahaman mata pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran agama islam. Selain itu dengan adanya metode ini juga dapat memberikan prestasi siswa dalam ajang perlombaan yang berkaitan dalam pelajaran agama islam.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut, tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Keagaan Melalui Model Mentoring dan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti dengan judul peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana kepemimpinan

¹⁸Nurul Layla Karimah, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Keagaan Melalui Model Mentoring Di MTs Al-Islam Jamsaren Surabaya”, (Skripsi), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

kepala madrasah di suatu lembaga pendidikan, sedangkan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Nurul Layla Karimah dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah tersebut dan begitupun madrasah yang akan di teliti oleh peneliti yang bertitik fokus pada bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik di madrasah.

6. Skripsi yang ditulis oleh M. Dzakri Abdul Rohman jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul “ Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan budayadisiplin di MI Al-Ihsan Pamulang sudah bagus, namun masih terdapat kekurangan dari konsistensi dalam menegakkan peraturan . kepala sekolah harus bisa lebih berani mengontrol setiap elemen yang ada di sekolah. Supaya budaya disiplin di sekolah bisa meningkat dan kegiatan belajar mengajar bisa lebih efektif. Setiap siswa juga bisa merasakan kenyamanan dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti dengan judul peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan,

¹⁹ M. Dzakri Abdul Rohman, “ Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang”. (Skripsi), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

sedangkan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh M. Dzakri Abdul Rohman dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut dan begitupun madrasah yang akan diteliti oleh peneliti yang bertitik fokus pada bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik di madrasah.

7. Skripsi yang ditulis oleh Evi Septia Wati dengan judul “ Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Quran di MTs N 2 Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an di MTs N 2 Bandar Lampung sudah terlaksana, dibuktikan dengan : setiap hari senin sampai dengan Kamis sebelum memulai proses belajar mengajar selalu membaca al-Qur'an setiap kelasnya, setiap hari jum'at dan Sabtu sebelum memulai proses belajar mengajar selalu membaca zikir al-matsurah, dan selalu menghafalkan surah-surah serta menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz setiap minggu.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut, Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Quran dan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti dengan judul peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di suatu lembaga pendidikan, sedangkan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Evi Septia

²⁰ Evi Septia Wati “ Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Quran di MTs N 2 Bandar Lampung” (Skripsi), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Wati dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada bagaimana pembinaan budaya membaca Al-Quran siswa di madrasah tersebut dan begitupun madrasah yang akan di teliti oleh peneliti yang bertitik fokus pada bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik di madrasah.

8. Skripsi yang ditulis oleh Ika Suryani dengan judul “ Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MTs Babussalam Rungkang Desa Marembu Kec.Labuapi Lombok Barat” dari hasil analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepala madrasah MTs. Babussalam mengarah pada bentuk kepemimpinan yang memiliki karakter demokratis, yakni kepala madrasah yang memiliki sifat terbuka dan memberi kesempatan pada tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat sebuah perencanaan dan keputusan. Untuk itu, sikap demokratis memang cukup efektif jika diterapkan oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan bersama.²¹

Berdasarkan uraian tersebut, Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti dengan judul peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di suatu lembaga pendidikan, sedangkan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Ika Suryani dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada bagaimana meningkatkan motivasi kerja guru di madrasah tersebut dan begitupun

²¹Ika Suryani “ Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MTs Babussalam Rungkang Desa Marembu Kec.Labuapi Lombok Barat” (Skripsi) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2017.

madrasah yang akan di teliti oleh peneliti yang bertitik fokus pada bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik di madrasah.

9. Skripsi yang ditulis oleh Yeti Budiarti dengan judul “ Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI 56 Ciputat”. Hasil penelitian ini adalah sebagai seorang pendidik harus selalu memberikan motivasi kepada setiap siswa, agar siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi di dalam sebuah pendidikan. Karena dengan adanya minat yang tinggi siswa akan termotivasi terhadap sesuatu yang ingin di capainya. Tidak hanya seorang pendidik yang ikut berperan tetapi juga orang tua dan masyarakat agar membantu anak-anaknya mempunyai minat yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya.²²

Berdasarkan uraian tersebut, Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti dengan judul peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang minat belajar siswa di madrasah, sedangkan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Yeti Budiarti dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada bagaimana minat belajar bertitik fokus pada pelajaran bahasa Indonesia di madrasah tersebut dan begitupun madrasah yang akan di teliti oleh peneliti berfokus pada bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran.

²² Yeti Budiarti “ Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI 56 Ciputat”. (Skripsi) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

BAB II

TINJAUAN TEOIRITIS

A. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan menuju suatu sasaran bersama. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan yang mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan dalam organisasi merupakan suatu hal yang sangat menarik dibicarakan, baik berkaitan dengan peranan, fungsi, atau gaya kepemimpinan. Berbagai hal yang melekat dalam kepemimpinan berpengaruh pada aktivitas organisasi (baik organisasi formal ataupun nonformal, organisasi profit dan non-profit) untuk mencapai tujuan. Organisasi formal memiliki struktur yang relatif permanen, seperti pembagian kerja, baik secara berjenjang (vertical) maupun merata (horizontal). Organisasi non formal memiliki struktural semi permanen, mudah berubah dan berkembang, sehingga dapat berbeda-beda antara jenis organisasi yang sama.

Organisasi dengan berbagai bentuk (formal dan non formal) merupakan seorang pemimpin (*leader*). Seseorang yang mengembang tugas sebagai pemimpin dalam melakukan kegiatannya memerlukan kemampuan kepemimpinan (*leadership*). Menurut sejarah, masa “kepemimpinan” muncul pada abad 18, dengan beragam definisi atau pengertian yang dibuat”.²³

²³ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2015), hal 52

Kepemimpinan menurut surat keputusan Badan Administrasi Kepegawaian Negara No.27/KEP/1972 ialah kegiatan untuk menyakinkan orang lain sehingga dapat di bawa turut serta dalam suatu pekerjaan. Kepemimpinan menurut surat edaran Badan Administrasi Kepegawaian Negara No.02/SE/1980 ialah kemampuan seorang pegawai negeri sipil untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara optimal.²⁴

Kepemimpinan adalah (cara atau teknik= gaya), yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikut atau bawahannya dalam melakukan kerja sama meny]capai tujuan yang telah ditentukan.²⁵

Howard H. dalam bukunya Aspect of Modern Public Administration menyatakan kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang.²⁶

Kepemimpinan adalah sebagai ciri-ciri, perilaku, pengaruh, pola interaksi, hubungan peran, dan aktivitas posisi administratif.

Kepemimpinan merupakan suatu aktifitas seseorang dalam menjalankan tugas dan fungsinya, secara terinteraksi untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi, melalui proses sistematis dan melibatkan atau adanya dukungan orang lain yang bersifat mengikuti atau melaksanakan perintah, arahan, dorongan serta larangan kepada anggota organisasi.²⁷

²⁴ Husain Usman, *manajemen: toeri,praktek,dan riset pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 280

²⁵ Harbani Pasolang, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung: ALFABETA,2008), hal. 5

²⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), hal. 57

²⁷ Akif Khilmiyah, *Kepemimpinan Transformasional Berkeadilan Gender:Konsep dan Iplementasi di Madrasah* (Yogyakarta, Samudra Biru,2015)., hal. 6

Kepemimpinan islami merupakan kepemimpinan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, yang berarti pemimpin memiliki atau mencontoh sifat Rasulullah SAW sebagai indikator kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut yaitu:

1. Sidik yang artinya benar,
2. Amanah artinya dapat dipercaya,
3. Tablik yang artinya menyampaikan,
4. Fatohah yang artinya cerdas.

Selain sifat yang diatas menurut Hasan Ibrahim Hasan dalam bukunya yang berjudul Sejarah dan Kebudayaan Islam diuraikan bahwa kesuksesan kepemimpinan Rasulullah SAW antara lain disebabkan oleh:

1. Dalam memimpin, beliau menggunakan system musyawarah.
2. Beliau menghargai orang lain, baik lawan maupun kawan.
3. Sifat ramah, kelembutan menjadi lekat dengan pribadi beliau, akan tetapi beliau juga dapat bersifat keras dan tegas ketiga dibutuhkan.
4. Lebih mementingkan umat dari pada diri beliau sendiri.
5. Cepat menguasai situasi dan kondisi, serta tegas menghadapi musuh.
6. Sebagai coordinator dan pemersatu ummat.
7. Prestasi dan jangkauan beliau di segala bidang.
8. Keberhasilan beliau sebagai perekat dasar –dasar perdamaian dan penyatu kehidupan yang berkesinambungan.
9. Beliau merupakan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

10. Beliau menerapkan aturan dengan konsisten. Tidak memandang bulu dan tidak pilih kasih.²⁸

Penjelasan mengenai sifat pemimpin islami diatas, penulis menyimpulkan bahwasanya gaya kepemimpinan islami memiliki ciri-ciri seperti sifat Rasulullah SAW yang sudah dijelaskan.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga di man menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madra²⁹sah, dimana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat dimana interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan tertentu seperti latar belakang, pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.

Sebuah organisasi sudah tertentu memiliki sejumlah komponen yang terinteraksi serta terpadu. Efisiensi dan efektifitas tiap komponen biasanya

²⁸ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) hal 141

²⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah "Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah"* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal 1

besimbiosis bebas sesuai peran yang diisyaratkan untuk suatu tujuan tertentu. Organisasi dalam lingkup pendidikan misalnya, senantiasa berhubungan bebas dengan beberapa komponen untuk mewujudkan visi dan misi serta target lembaga pendidikan tersebut. Karenanya, kemajemukan komponen dalam melakukan transaksi education diperlakukan seseorang pemimpin yang mempunyai totalitas kompetensi.

3. Peran Kepala Madrasah

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin di dalam madrasah mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran perilaku. Fakta bahwa madrasah mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan dan berjalan seiring pekerjaan tersebut, dan mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahannya.³⁰

Jadi yang dimaksud peran kepala madrasah adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi sebagai pemimpin madrasah. Kepala madrasah sebagai penentu kebijakan di madrasah harus mengfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin madrasah dengan bijak dan terarah, sehingga dapat mengarah kepada tercapainya tujuan. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah yang tentu saja akan berimbas pada kualitas peserta didik.

³⁰ Veithzal Rival dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). Hlm 745.

Menurut E. Mulyasa, kepala madrasah memiliki tujuh peran yaitu sebagai *education, manajer, administration, supervisor, leader, innovator, dan motivator*. Sedangkan dalam dunia pendidikan kepala madrasah juga mempunyai peran sebagai wirausahawan.

a. Kepala madrasah sebagai *Educator* (pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *Educator*, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di madrasah. Menciptakan iklim yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga pendidik.

Dalam peranan pendidikan, kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya.³¹

1. Pembinaan mental yaitu membina para tenaga pendidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak.
2. Pembinaan moral yaitu pembinaan tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan.
3. Pembinaan fisik yaitu pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau batin, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriyah.

³¹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan MBK*, (bandung: Rosdakarya,2007) hlm, 98

4. Pembinaan arstistik yaitu pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni keindahan.

b. Kepala madrasah sebagai manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsi sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong ketertiban seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.³²

Kepala madrasah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen adalah perencanaan, pengoorganisasian, penggerakan dan pengontrolan.³³

Fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa para manajer:

1. Bekerja dengan, dan melalui orang lain.

³² E Mulyasa, *menjadi kepala sekolah professional Dalam konteks Menyukkseskan MBS dan MBK* (bandung: Rosdakarya,2007) hlm, 103

³³ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2008) hlm 16

2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawaban..
3. Berpikir secara analitik dan konsepsional.
4. Adalah juru penengah
5. Adalah seorang politisi
6. Adalah seorang diplomat, dan
7. Pengambil keputusan sulit.³⁴

Tiga macam peran seorang pemimpin yaitu: *interpersonal*, *informasional*, dan *desicional rules*. Ketiga peran tersebut apabila dikaitkan atau diintegrasikan dalam status formal kepala madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peran hubungan antar personal (*Interpersonal Roles*), peran ini timbul akibat otoritas dari seorang manajer meliputi:
 1. *Figurehead*, berarti lambang. Dalam pengertian dalam lembaga kepala madrasah mempunyai kedudukan yang selalu melekat dengan madrasah. Kepala madrasah dianggap sebagai lambaang.
 2. Kepemimpinan (*Leadership*), peran sebagai pemimpin mencermnkan tanggung jawab sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga tercipta kerja sama dan produktivitas yang tinggi.
 3. Penghubungan (*Leasing*) yaitu kepala madrasah berperan menjadi penghubung antara kepentingan madasah dengan lingkungan di luar madrasah.
- b. Peran Informasional (*Informasional Roles*)

³⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999) hlm 97

1. Sebagai *monitor*. Kepala madrasah selalu mengadakan pengamanan terhadap lingkungan, karena kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.
 2. Sebagai *dessinator*. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagikan informasi kepada guru, staf, dan orang tua murid.
 3. Sebagai *spokesmen*. Kepala madrasah menyebarkan informasi kepada lingkungan luar yang dianggap perlu.
- c. Berbagai pengambilan keputusan (*Desicional Roles*). Ada empat peran kepala madrasah sebagai pengambil keputusan, yaitu:
1. *Enterpreneur*. Dalam peran ini kepala madrasah selalu berusaha untuk memperbaiki pemampilan madrasah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru.
 2. Orang yang memperhatikan gangguan (*Distrurbance Handler*), yaitu gangguan yang timbul pada suatu madrasah tidak hanya diakibatkan kepala madrasah yang tidak memperhatikan situasi, tetapi bisa juga akibatnya.
 3. Madrasah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang telah diambil.
 4. Orang yang menyediakan segala sumber (*Resource Allokater*). Kepala madrasah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang memperoleh atau menerima sumber-sumber yang telah disediakan. Sumber yang dimaksud meliputi sumber daya manusia, dana peralatan dan berbagai kekayaan sekolah.

5. *A Negotiator Ruler*. Dalam fungsi ini kepala madrasah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar. Menjalin dan memenuhi kebutuhan baik untuk madrasah maupun dunia usaha.³⁵

c. Kepala madrasah sebagai administrator

Administrator diartikan sebagai suatu proses dengan dan mempergunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang efisien. Pemimpin sekolah adalah sumber informasi utama bagi seluruh staf. Ia bertugas memberi informasi kepada pemegang kuasa, bila diperlukan dalam pengambilan kebijakan baru di bidang pendidikan. Ia bekerjasama dengan staf untuk mengerjakan dan melaksanakan kegiatan madrasah dan mengerjakan serta melaksanakan pendidikan, dan mampu menerjemahkan kegiatan-kegiatan baik dari pemimpin maupun staf dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.³⁶

Kepala madrasah dalam sebagai administrator, harus memiliki berbagai keterampilan sebagai bekal untuk menjalankan manajemen pendidikan secara lebih baik, yaitu:

1. *Tehcnical Skills*

- a. Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus.
- b. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan bersifat khusus tersebut.

2. *Human Skills*

³⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999) hlm 90-92

³⁶ Veithzal Rival dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik* (jakarta: Rajawali Pers, 2010). Hlm 318.

- a. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama.
- b. Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap, dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku.
- c. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif
- d. Kemampuan menciptakan kerjasama efektif, kooperatif, praktis, dan diplomatis.
- e. Mampu berperilaku yang dapat diterima.

3. *Conceptual Skills*

- a. Kemampuan analisis.
- b. Ahli atau cakap salam berbagai macam konsepsi.
- c. Kemampuan berfikir rasional.
- d. Mampu mengantisipasi perintah.
- e. Mampu menganalisis macam-macam kesempatan dan problem sosial.
- f. Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan.³⁷
- d. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah harus secara berkala perlu melaksanakan kegiatan supervisor, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Kepala madrasah dapat melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dalam hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang selanjutnya mengupayakan solusi, pembinaan dan tindak

³⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999) hlm 101

lanjut sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.³⁸

Supervise pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar dan mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara berlanjut perkembangan guru-guru secara lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.³⁹

e. Kepala madrasah sebagai leader (pemimpin)

Kepala madrasah sebagai leader harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.⁴⁰ Kepala madrasah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan kepada kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah di mana, dan dalam keadaan apapun. Oleh sebab itu, penampilan kepala madrasah harus selalu dijaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik sikap, perilaku maupun perbuatannya.⁴¹

Kepala madrasah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat

1. Jujur,
2. Percaya diri,
3. Tanggungjawab,

³⁸ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2014), hlm, 105

³⁹ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: ALFABETA) hlm. 177

⁴⁰ Wahyusumidjo, *Kelemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan TEoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm, 105

⁴¹ Wahyusumidjo, *Kelemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan TEoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm, 108

4. Berani mengambil resiko dan keputusan,
5. Berjiwa besar,
6. Emosi yang stabil, dan
7. Teladan.⁴²

f. Kepala madrasah sebagai innovator

Kepala madrasah sebagai innovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.⁴³ Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

g. Kepala madrasah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan.⁴⁴

h. Kepala madrasah sebagai wirausahawan

Dalam penerapan prinsip-prinsip kewirausahawan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat

⁴² E Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional Dalam konteks Menyukkseskan MBS dan MBK* (bandung: Rosdakarya,2007) hlm, 115

⁴³ E Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional Dalam konteks Menyukkseskan MBS dan MBK* (bandung: Rosdakarya,2007) hlm, 118

⁴⁴ E Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional Dalam konteks Menyukkseskan MBS dan MBK* (bandung: Rosdakarya,2007) hlm, 120

menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang.⁴⁵ Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi guru. Kepala madrasah dengan kompetensi kewirausahaan akan memiliki mitra kerja yang potensial, memiliki kemampuan menjual (salesmanship), Dan memiliki wawasan yang luas.⁴⁶ Kepala madrasah demikian juga akan mampu, mengkondisikan dan memanfaatkan sumber daya madrasah secara produktif dan selalu berorientasi pada nilai tambah.

Dengan peranya sebagai pemimpin pendidikan pada madrasah yang dipimpinya, maka kepala madrasah harus dapat memaknai perannya untuk mencapai tujuan madrasah yang telah diterapkannya.

B. Minat Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.⁴⁷ Minat sering pula disebut “*interest*”. Minat dapat dikelompokkan dalam sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat

⁴⁵ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2014), hlm, 146

⁴⁶ Agus Wibowo, *Manager & leader sekolah Masa Depan: Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm, 48

⁴⁷ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 122.

mempresentasikan tindakan-tindakan. Minat bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.⁴⁸

Minat tidak dibawa sejak lahir namun minat diperoleh kemudian. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.⁴⁹ Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.⁵⁰

Minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif, kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional), yang di dalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat, minat juga berkaitan dengan kepribadian.⁵¹

Minat dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memerhatikan mata pelajaran tertentu. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontenyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tertentu. Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan mempertahankannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya siswa malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran yang diajarkan,

⁴⁸ Ibrahim Bafadhol, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta Bumi Aksara, 2009), hlm 191

⁴⁹ Daryanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 56.

⁵⁰ Whitherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 135.

⁵¹ Kartono, *K.Bimbingan Belajar Di SMU dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) hlm. 45.

maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hali ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya.⁵²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Defenisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.⁵³ Menurut pengertian secara Psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku.⁵⁴

Belajar adalah sebuah perubahan yang terjadi dalam diri organisasi, manusia dan hewan disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisasi tersebut. Jadi dalam pandangan Hitzam, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi suatu organisasi.⁵⁵

Jadi dapat dikatan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari proses belajar dari interaksi dengan lingkungan yang tertentu, keterampilan, sikap, dan konsep.

Dan yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju

⁵² Kartono, *K.Bimbingan Belajar Di SMU dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) hlm. 56.

⁵³ Umi Kusyaaairy, *Psikologi Belajar (Praktis untuk memahami psikologi dalam pembelajaran)*, hlm. 8.

⁵⁴ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, hlm. 2.

⁵⁵ Muhibbin Syam, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm 65

perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotorik lahir batin.

5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa, yaitu:

1. Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran,
2. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam bidang studi tertentu,
3. Hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi,
4. Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru dan teman-teman,
5. Gambaran diri di masa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.⁵⁶

Dalam proses belajar minat merupakan salah satu faktor psikologi yang penting dalam belajar, minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar. Karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sedangkan tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu. Dengan demikian, kewajiban sekolah dan guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Membangkitkan minat belajar siswa, merupakan hal yang berkaitan dengan peranan kepala madrasah dan guru sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Untuk merealisasi metode atau cara meningkatkan minat belajar, maka

⁵⁶ Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, hlm. 122.

harus mengetahui prinsip-prinsip yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Roestiyah, prinsip-prinsip umum yang diberikan adalah:

- a. Sebagai fasilitator (menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar).
- b. Sebagai pembimbing (memberi bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar).
- c. Sebagai motivator (memberi dorongan dan semangat).
- d. Sebagai organisator (mengorganisir kegiatan siswa maupun guru).
- e. Sebagai manusia sumber (memberikan informasi).⁵⁷

Dari pernyataan diatas, dapat dirumuskan beberapa upaya atau cara meningkatkan minat belajar yaitu:

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.
- b. Harus mampu menciptakan suasana yang demokrasi di sekolah.
- c. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana.
- d. Menumbuhkan bakat, sikap, dan nilai.⁵⁸

Dengan demikian cara-cara yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran adalah dengan memperhatikan beberapa hal, baik dari segi interaksi guru dan siswa, segi pelajaran, dan sebagainya.

⁵⁷ Roestiyah Nk, *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982) hal 45

⁵⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal 82

2. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam Bahasa arab disebut *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam Bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.⁵⁹

Menurut undang-undang republik Indonesia, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁶⁰

Dalam perspektif psikologi peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tegah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisiten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.⁶¹

Ciri khas seorang peserta didik yang perlu dipahami oleh seorang pendidik ialah sebagai berikut:

1. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik,
2. Individu yang sedang berkembang,
3. Individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi,

⁵⁹ Syarif AL-Qusyairi, *Kamus Akbar Arab* (Surabaya:Giri Utama) hal.68.

⁶⁰ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 pasal 1 No 4.

⁶¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 39.

4. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.⁶²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar yang harus dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis. Pendidikan dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat di mana anak-anak berada.



⁶² Umar Tirtaraharja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), cet Ke-1 hlm 52-53

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan tertentu.⁶³

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*Field research*) yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif atau *survey*. kualitatif deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau pendapat tentang individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.

Penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁶⁴ Lokasi penelitian ini di lakukan di MI Al-Azis Kampiri Kec. Kahu Kab.Bone.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah sumber dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan koesionier atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶⁵

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah

⁶³ Hamid Darmadi, *dimensi-dimensi Metode Penelitian dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.286.

⁶⁴ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi,2000). Hlm. 24.

⁶⁵ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet, XI:Jakarta:PT Rinneka Cipta,2002) hlm. 107.

kepala madrasah MI A-Azis Kampiri dan beberapa guru.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaborasinya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.⁶⁶

Adapun yang di observasi oleh peneliti proses pembelajaran dikelas, terkait dengan bagaimana minat peserta didik dalam belajar, dan kepala madrasah terkait dengan bagaimana usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara variabel kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atas penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.⁶⁷

Jenis interview yang dilakukan oleh peneliti adalah Interview terpimpin adalah wawancara berstruktur atau wawancara sistematis.

⁶⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta. PT Grasindo, 2002) hlm. 116.

⁶⁷ Rechoati Wiriattmaja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 117.

Interview atau wawancara ini ditunjukkan kepada kepala madrasah, tenaga pendidik (guru). Untuk menanyakan tentang bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, leader, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumentasi lain yang relevan dengan penelitian.⁶⁸

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data di anggap kredibel.⁷⁰

⁶⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, ALFABETA, 2007)

⁶⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm. 217.

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2008) hlm. 337.

5. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dikatakan valid apabila tidak ada data yang keliru atau yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan yang ada. Maka peneliti harus melakukan triangulasi (pengecekan data) dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Ada beberapa triangulasi yang perlu dilakukan oleh peneliti, yaitu

- a. Triangulasi sumber yaitu peneliti harus memperoleh informasi dari beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan kesimpulan, selanjutnya meminta kesepakatan (member check) dengan semua sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.
- c. Triangulasi waktu yaitu peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda.⁷¹

⁷¹ Prof Dr. Djam'an Satori, M.A. dan Dr.Aan Komariah,M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2014), hlm.170.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Profil Mi Al-Azis Kampiri*

1. Identitas Madrasah

- a Nama Madrasah : MI. AL AZIS KAMPIRI
- b Nomor Statistik Madrasah : 111273080082
- c Nomor Pokok Madrasah : 69894767
Nasional
- d Alamat
 - Jalan : Jend. Sukowati
 - Desa / Kelurahan : Biru
 - Kecamatan : Kahu
 - Kota / Kabupaten : Bone
 - Kode Pos : 92767
 - Nomor Telepon : -
 - Email : mialaziskampiri@gmail.com
- e Jenjang Akreditasi : C
- f Tahun Berdiri : 2013
- g Tahun Operasi : 2013
- h Kepemilikan Tanah
 - Luas tanah : 2545 M2
 - Status tanah : Hak Milik Bersertifikat
- i. Status Bangunan
 - Ijin mendirikan : -
 - Bangunan : 280 M2
 - Luas Bangunan
- j. Rekening bank
 - Nomor : 0111-01-014851-53-3
 - Nama bank : BRI WATAMPONE
 - Kantor : KCP. KAHU
- k Jumlah Guru
 - Laki-laki : 1
 - Perempuan : 8

1. jumlah Tenaga Kependidikan

- Laki-laki : 1
- Perempuan : -

2. Jumlah Rombel dan Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	I	1	8	10	18
2.	II	1	7	5	12
3.	III	1	6	4	10
4.	IV	1	10	4	14
5.	V	1	5	1	6
6.	VI	1	5	9	14
	Jumlah	6	41	33	74

3. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA KEPALA MADRASAH DAN GURU/STAF	JENI S KEL AMI N	TEMPAT TGL LAHIR	TMT JADI GUR U	IJAZAH TERTINGGI		TUGAS MENG- AJAR
					TINGK AT	JURUSA N	
1	2	3	4	5	6		7
A. KEPALA MADRASAH							
1.	MUSDALIFAH, S. Pd. I 197208291999032002	P	KAMPIRI 29/08/1972	2013	S1	PAI	2003
B. GURU							
1.	KASMA, S. Pd	P	BONE28/01/1982	2013	7	S1	MTK
2.	MULIATI, S. Pd. I	P	KAMPIRI 02/03/1968	2013	7	S1	PAI
3.	SYAMSUDDIN, S. Ag	L	KAMPIRI 04/05/1971	2013	7	S1	PAI
4.	AMILA, S. Pd. I	P	MARADDA 14/03/1985	2016	4	S1	PAI
5.	ANDI SRI RAHAYU, S. Pd	P	JATIE 20/05/1993	2016	4	S1	MTK
6.	SARIANTI, S. Pd	P	JARAMELE 29/08/1993	2017	3	S1	MTK
7.	FATMAWATI, S. Pd. I	P	KAMPIRI 26/06/1992	2018	2	S1	PAI
8.	SUPARNI, S. Pd	P	TANETE 05/06/1990	2018	2	S1	PGSD
9.	RIKA RAFIKA, S. Pd	P	GATTARENG 19/12/1993	2018	2	S1	B.INGG

4. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

a. VISI MADRASAH

” Menjadikan generasi Muda kreatif, mandiri, serta menyiapkan generasi penerus untuk mengisi kemerdekaan dan membangun bangsa ini kedepan yang lebih baik dan sejahtera ”

b. MISI MADRASAH

Untuk mewujudkan Visi Madrasah di atas, MI Al-Azis Kampiri memiliki misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
2. Melahirkan kader- kader yang berkualitas, iman, takwa dan ilmunan
3. Melahirkan kader- kader yang mandiri, dan bersifat kepeloporan
4. Melahirkan kader- kader yang punya semangat juang yang tinggi yang ditopang dengan amar ma'ruf nahi mungkar
5. Mengembangkan budaya baca/mengamalkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul serta berdasarkan UUD 45
6. Menata penampilan madrasah yang selalu dinamis dan harmonis
7. Mengefektifkan peran serta komite, masyarakat dan stake holder dalam memajukan madrasah
8. Melaksanakan program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam upaya mensukseskan pembangunan disegala sektor

c. TUJUAN MADRASAH

Tujuan Pendidikan dan Pengajaran di MI Al-Azis Kampiri adalah:

- 1) Meningkatkan Imtak dan Iptek
- 2) Meningkatkan pelajaran dan pembiasaan dalam ajaran agama
- 3) Meningkatkan pembentukan karakter Islami

- 4) Meningkatkan kepribadian seutuhnya
- 5) Meningkatkan Profesionalisme personal

B. Hasil Penelitian

1. Minat Belajar di MI Al-Azis Kampiri

Sejak awal, bidang ilmu pendidikan telah mengatasi berbagai tantangan dan perubahan dalam masyarakat. Pendidikan tidak terlepas dari adanya peserta didik sebagai pelaku utama mengembangkan minat dan bakat yang ada pada dirinya. Peserta didik dalam proses pembentukan perilaku ke arah yang lebih baik sangat dipengaruhi oleh seberapa besar minat belajarnya. Minat belajar adalah keinginan atau kemauan yang tertanam dalam diri seorang peserta didik untuk menimba dan mencari pengetahuan.

Sebagai lembaga pendidikan yakni madrasah yang didalamnya memiliki jumlah peserta didik yang banyak, tentunya memiliki sikap, tingkah laku dan kemampuan yang berbeda-beda. Kepala madrasah mengemukakan bahwa :

“Tingkat minat belajar peserta didik di madrasah ini cukup tinggi. Itu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.”⁷²

Hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu guru yang mengajar di MI Al-Azis Kampiri:

“Tingkat minat belajar siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hal ini dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari 80 persen menjadi 90 persen.”⁷³

Kepala madrasah MI Al-Azis Kampiri merupakan sosok yang sangat memperhatikan setiap perilaku peserta didik selama berada dalam lingkungan madrasah. Selepas jam sekolah, beliau mengotrol kembali absensi berjalan selama proses pembelajaran hari tersebut. Kepala

⁷² Musdalifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang kepala sekolah MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 25 November 2020.

⁷³ Kasma, Tenaga Pendidik. Wawancara, Ruang guru MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 25 November 2020

madrasah akan mengetahui siapa saja peserta didik yang tidak sempat hadir mengikuti proses pembelajaran hari tersebut. Hal ini merupakan langkah yang ditempuh agar kepala madrasah senantiasa mengetahui dan menanyakan kepada peserta didik yang tidak sempat mengikuti pelajaran pada hari tersebut.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MI Al-Azis Kampiri

Keberadaan kepala madrasah sebagai penentu kebijakan tertinggi di madrasah sangat menentukan keberhasilan dan keunggulan madrasah tersebut. Kepala madrasah harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat sebagai ciri khas yang dimiliki agar mampu mempengaruhi semua warga madrasah guna terwujudnya visi misi dan tujuan madrasah.

Kepala madrasah merupakan satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab lebih dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Sekolah seperti diberikan tanggung jawab yang berlebih untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Dalam memajukan pendidikan yang ia pimpin maka diperlukan jiwa kepemimpinan yang akan senantiasa mampu mempengaruhi semua warga sekolah untuk melakukan setiap perintah dan kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya ada berbagai komponen yang mampu untuk menunjang proses keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan tersebut sangat dititik beratkan kepada kepemimpinan kepala madrasah selaku direktur yang mampu menjalankan fungsi dan tugasnya layaknya seorang leadership. Begitupun komponen lain, dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang mampu untuk mengkomunikasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan proses mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menemukan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam

meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Al-Azis Kampiri menemukan bahwa:

a. Peran kepala madrasah sebagai innovator.

Dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidikan, kepala madrasah harus bisa menciptakan budaya yang baik di lingkungan madrasah. Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Al-Azis Kampiri yakni Ibu Musdalifah S.Pd.i mengemukakan bahwa :

“Madrasah ini kan tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang seangkatan dengan SD (Sekolah Dasar) yang tentunya kami sebagai tenaga pendidik dan khususnya saya sebagai kepala madrasah harus menjadi cerminan perilaku dan bertindak yang baik, memberikan contoh yang baik untuk tenaga pendidik dan peserta didik di madrasah ini.”⁷⁴

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah seorang guru, beliau mengatakan bahwa:

“Ibu kepala madrasah senantiasa memberikan contoh yang baik. Tindakan beliau sering kali diperhatikan oleh kami warga madrasah, contohnya tentang kebersihan. Beliau tidak pernah malu untuk menyapu, menata ruangan, mengepel dan lain sebagainya.”⁷⁵

Hal ini tentunya akan diperhatikan oleh peserta didik di MI Al-Azis Kampiri sebagai bentuk meniru yang baik. Peserta didik yang masih berada dalam jenjang MI/Sederajat lebih mempunyai resiko yang tinggi meniru tindakan orang dewasa yang ada di sekelilingnya. Ini tentunya akan sangat berdampak baik bagi perkembangan perilaku meniru yang baik.

Tugas utama kepala madrasah sebagai pemegang kebijakan tertinggi yakni melahirkan iman, ilmu, dan amal. Apa yang dilakukannya akan menjadi contoh untuk mencerahkan akhlak peserta didik. Ia mampu memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan mempunyai kekuatan

⁷⁴ Musdalifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang kepala sekolah MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 25 November 2020.

⁷⁵ Kasma, Tenaga Pendidik. Wawancara, Ruang guru MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 25 November 2020

yang tangguh untuk menaklukkan dirinya sendiri. Ia harus mampu memimpin diri sendiri sebelum memimpin orang lain. Selain itu, kepala madrasah yang ideal adalah kepala madrasah yang memiliki sifat kenabian seperti sidiq, tabligh, amanah, dan fatonah.

Dalam penuturannya kepala madrasah juga mengatakan :

“Adapun peran saya yaitu memberikan contoh tauladan yang mana sesuai dengan motto kami di madrasah yaitu senantiasa menerapkan 5S(senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), hal pertama yang saya lakukan terkait penertiban proses pembelajaran yakni integritas, profesional, inovasi tanggungjawab dan keteladanan. Saya tidak lepas dari 5 ini yang menjadi nilai budaya kerja yang kaitannya dengan pengaktifan proses pembelajaran.”⁷⁶

MI Al-Azis Kampiri merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang mana senantiasa mendidik dan melahirkan kegiatan keagamaan untuk membangun sikap kepribadian peserta didik. Kepala madrasah sebagai innovator membentuk kepribadian yang baik dengan senantiasa mengadakan kegiatan rutin yakni shalat dhuha berjamaah, tadarrusan bersama, hafalan surah-surah pendek, puasa sunah di setiap 10 Muharram dan berbuka puasa bersama di sekolah, puasa Asyurah serta wajib shalat dhuhur berjamaah sebelum meninggalkan lingkungan madrasah.

Sikap dan contoh teladan yang diperlihatkan kepala madrasah kepada peserta didik akan menumbuhkan minat peserta didik untuk senantiasa belajar menjadi peserta didik yang berperilaku baik. Jenjang sekolah MI

⁷⁶ Musdalifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang kepala sekolah MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 4 Desember 2020

merupakan fase anak akan lebih banyak meniru tindakan orang dewasa yang berada di sekitarnya.

Selain sikap dan contoh tauladan yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai innovator. Dalam penuturannya kepala madrasah mengatakan:

“selain memberi contoh yang berkaitan dengan keagamaan, saya selaku kepala madrasah juga menggunakan beberapa strategi atau cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu, membuat dinding baca, mengikut sertakan guru-guru kalau ada pelatihan, dan memberi pendampingan kepada peserta didik.”⁷⁷

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah seorang guru, beliau mengatakan bahwa:

“kepala madrasah mengarahkan semua wali kelas untuk membuat dinding baca di kelas agar mempermudah siswa untuk selalu membaca setiap saat, dan selalu mengikutkan kami disetiap ada pelatiha yang diadakan oleh pemerintah dan yang paling penting kepala madrasah tidak pernah bosan mengingatkan kami untuk selalu sabar dalam mendampingi siswa yang kurang memahami pembelajaran”.⁷⁸

b. Peran kepala madrasah sebagai pendidik

Kepala madrasah dalam melakukan perannya sebagai pendidik tentunya akan bersentuhan langsung dengan para peserta didik di MI Al-Azis Kampiri. Terjun dan beaur langsung dengan peserta didik senantiasa dilakukan oleh kepala madrasah. Dalam kesempatannya, kepala madrasah mengatakan bahwa:

⁷⁷ Musdalifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang kepala sekolah MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 10 Desember 2020

⁷⁸ Rika Rafika, S.Pd, Tenaga Pendidik. Wawancara, Ruang guru MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 11 November 2020.

“Sebagai kepala madrasah disini, saya selalu bersentuhan langsung dengan mengawasi peserta didik bermain, dan mengarahkan agar mereka dapat bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan setiap tugas sekolah yang diberikan. Jadi setiap saat sebisa mungkin saya mengotrol peserta didik, berbincang-bincang dengan mereka.”⁷⁹

Pernyataan kepala madrasah dibenarkan oleh salah satu guru, mengatakan bahwa:

“ya benar sekali, kepala madrasah selalu menyempatkan waktu mengawasi peserta didik saat bermain dan selalu mengingatkan bahwa mereka harus bersungguh-sungguh dalam belajar. Kepala madrasah selalu ramah kepada peserta didik”.⁸⁰

Dalam menghadapi peserta didik, seorang kepala madrasah yang berperan sebagai pendidik tentulah memiliki kiat atau strategi dalam menghadapi peserta didiknya guna meningkatkan minat belajarnya. Disamping itu, sebagai seorang pendidik kepala madrasah senantiasa memberikan dorongan kepada peserta didiknya agar memperhatikan pelajaran yang diberikan, mengingat tingkat MI adalah fase anak-anak masih lebih banyak bermain. Adapun strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dari penjelasan kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Ya, benar sekali, di tingkat MI itu adalah fase di mana masih masanya anak-anak banyak bermain. Nah, maka dari itu kami melakukan beberapa strategi atau kiat-kiatlah. Yang *pertama* sebelum memulai pembelajaran inti, kami melakukan *ice breaking* (mencairkan suasana yang kaku, atau menyegarkan konstansi). *Kedua* mendampingi peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran. *Ketiga* tidak membedakan peserta didik satu sama lain. *Keempat*, melihat peserta didik bosan dalam menerima pembelajaran, maka kami mengajak mereka untuk bermain atau

⁷⁹ Musdalifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang kepala sekolah MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 25 November 2020

⁸⁰ Amila, S. Pd. I Tenaga Pendidik. Wawancara, Ruang guru MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 29 Oktober 2020.

bernyanyi. *Keenam* yakni sesekali mengajak peserta didik bercanda. *Ketujuh* yakni tidak terlalu fokus ke buku (mengambil contoh di lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari).⁸¹

Keberhasilan dalam menerapkan diri sebagai pendidik tentunya tidak terlepas dari kerjasama yang terjalin antara kepala sekolah, wali kelas dan guru yang ada di MI Al-Azis. Kepala madrasah senantiasa memberikan masukan dan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk menyampaikan ide-ide, saran, dan gagasan yang menarik agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Saya memberi peran ke setiap wali kelas. Jadi setiap kelas mempunyai wali kelas masing-masing yang sudah ditetapkan berdasarkan SK yang ada. Saya akan memberikan arahan kepada wali kelas bahwa setiap kali memberikan penilaian kepada peserta didik senantiasa dibarengi dengan kuis yakni belajar sambil bermain sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar dan menerima materi pelajaran dari gurunya.”⁸²

Pernyataan kepala madrasah diperkuat oleh pernyataan seorang guru, yang menyatakan bahwa:

“kepala madrasah mengarahkan kepada setiap guru sebelum memulai pembelajaran biasanya melakukan kuis, dan lakukan secara berfariasi agar peserta didik tidak bosan”.⁸³

c. Peran kepala madrasah sebagai Manajer

Seorang manajer atau seorang kepala madrasah pada hakikatnya adalah seorang perencana, pemimpin, organisator, dan seorang pengendali.

⁸¹ Musdalifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang kepala sekolah MI Al-Azis Kampiri, pada tanggal 4 Desember 2020.

⁸² Musdalifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang kepala sekolah MI Al-Azis Kampiri, pada tanggal 25 November 2020.

⁸³ Rika Rafika, S.Pd, Tenaga Pendidik. Wawancara, Ruang guru MI Al-Azis Kampiri, pada tanggal 11 November 2020.

Keberadaan manajer suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan dan mengorganisasikan, agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, kepala madrasah akan senantiasa memantau peserta didik dan tenaga kependidikan selama berada di lingkungan madrasah. Melakukan perannya sebagai manajer, kepala madrasah MI Al-Azis memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan para tenaga pendidik melalui kerjasama yang baik. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah yang juga bertindak sebagai seorang manajer, beliau senantiasa merencanakan, memimpin, dan mengorganisasikan dengan senantiasa memberdayakan para tenaga pendidik melalui kerjasama. Beliau mengatakan bahwa :

“Kami bekerjasama membangun dan memperhatikan tingkat minat belajar peserta didik kami karena tentunya tidak akan ada proses yang tertib jika tidak dibarengi dengan kerjasama. Kerjasamanya berupa setiap bulan kita mengadakan rapat koordinasi bulanan dengan para tenaga pendidik untuk membahas proses menertibkan pembelajaran dan apa saja yang akan dilakukan selanjutnya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.”⁸⁴

Pernyataan kepala madrasah dibenarkan oleh salah satu guru, mengatakan bahwa:

⁸⁴ Musdalifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang kepala sekolah MI Al-Azis Kampiri, pada tanggal 5 November 2020

“kami setiap bulanya berusaha mengadakan rapat dengan semua tenaga pendidik membahas proses belajar mengajar, dan bagaimana berkembang peserta didik”.⁸⁵

Kepala madrasah sebagai manejer harus bisa bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil, dan membiasakan bermusyawarah setiap memutuskan suatu masalah. Terlebih yang berkaitan dengan peserta didik.

d. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sepatutnya haruslah mampu memiliki kemampuan memberikan petunjuk dan pengawasan. Kepala madrasah harus mampu mendorong jiwa semangat yang tinggi kepada semua warga madrasah agar mereka mengerjakan tugasnya masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab dan kewajibannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, kepala madrasah MI Al-Azis seringkali memberikan petunjuk, masukan dan dorongan kepada peserta didik agar mereka dapat memperhatikan pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar. Hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Saya menganggap semua warga di madrasah ini sebagai keluarga yang harus saya rangkul, sayangi, dan kasihi. Jadi, jika ada sesuatu yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran sebisa mungkin saya ada disamping mereka dan mendengarkan apa kendala yang mereka hadapi. Kemudian kami menjadi pemecahan masalah bersama-sama.”⁸⁶

⁸⁵ Andil Sri Rahayu S. Pd Tenaga Pendidik. Wawancara, Ruang guru MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 11 November 2020.

⁸⁶ Musdalifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang kepala sekolah MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 27 November 2020

Hal tersebut di perkuat dengan penjelasan seorang guru di MI Al-Azis yakni ibu Andi Sri Rahayu, S.Pd.i. dalam kesempatannya beliau mengemukakan bahwa :

“Kepala madrasah kami senantiasa memberikan masukan keda kami sebagai pendidik dan kepada peserta didik tentunya, beliau memberikan contoh kepada kami untuk datang tepat waktu di madrasah, memberikan kiat-kiat dan strategi kepada kami bagaimana menghadapi peserta didik yang acuh terhadap pelajaran yang diberikan, memberikan ruang terbuka untuk kami dalam mengeluarkan apa hambatan yang kami alami.”⁸⁷

Kerjasama yang terjalin dengan para tenaga pendidik di madrasah ini menjadi faktor yang sangat mendukung penertiban proses pembelajaran yang berlangsung. Keberhasilan dalam membuat peserta didik turut andil dalam belajar tidak terlepas dari kerjasama yang dilakukan kepala madrasah dengan para pendidik. Dalam penuturannya kepala madrasah mengemukakan :

“Terkait dengan penertiban proses belajar mengajar saya sangat berterima kasih kepada para guru dan peserta didik dimadrasah ini karena mereka sangat membantu saya menertibkan proses pembelajaran.”⁸⁸

Jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka minat belajar peserta didik juga baik. Kepala madrasah sebagai pemimpin bukan hanya menjalin kerjasama yang baik tetapi juga sebagai pemimpin di madrasah harus berusaha menjamin program-program yang telah di buat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Apabila terdapat kesalaha kepala madrasah melakukan evaluasi dan berusaha menyelesaikan masalah yang terjadi dengan baik.

3. Pembahasan

⁸⁷ Andi Sri Rahayu, Tenaga Pendidik. Wawancara, Ruang guru MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 4 Desember 2020

⁸⁸ Musdalifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang kepala sekolah MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 27 November 2020

Tugas dan peran kepala madrasah adalah meningkatkan minat belajar peserta didik yang tentunya akan berjalan dengan penerapan peran serta kepemimpinan kepala madrasah. Berjalannya roda organisasi di dalam lembaga pendidikan yakni sekolah akan kondusif dan nyaman apabila menggunakan kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan, mengendalikan dan menggerakkan semua elemen yang ada di madrasah. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan suatu usaha agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Nurilatul Rahmah Yahdiyani dkk menyatakan Kepala madrasah adalah orang yang memegang peran penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas suatu madrasah. Seorang kepala madrasah bukanlah seorang penguasa yang seenaknya memerintahkan bawahannya, kepala madrasah adalah seorang pemimpin bagi para bawahannya. Kepala madrasah yang baik akan selalu memotivasi, mengarahkan, dan mengawasi para bawahannya agar dapat mengerjakan tugas dan perintah yang diberikan dengan baik demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Kepala madrasah tidak boleh bertindak semaunya sendiri, kepala madrasah harus mau menerima masukan dan ide dari bawahannya, agar setiap ide dari masing-masing anggota dapat ditampung dan direalisasikan demi terwujudnya madrasah yang berkualitas.⁸⁹

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya diperlukan peran serta kepemimpinan, yang mana kepemimpinan merupakan usaha mempengaruhi semua anggota masyarakat sekolah agar melaksanakan semua arahan guna

⁸⁹Nurilatul Rahmah Yahdiyani, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Edupsy Couns Journal* 2, No. 1. h 328

mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini juga sesuai pendapat Yuliana Rahmawati yang menyatakan bahwa Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang tenaga fungsional yaitu guru yang berupa tugas untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah guna untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu lembaga atau sekolah sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁰

Kepala sekolah madrasah seorang pemimpin memiliki tanggung jawab dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya dan dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala madrasah juga harus mampu memberdayakan sebagai sumber daya yang ada, termasuk peningkatan kinerja pendidik dan staf pegawai secara keseluruhan demi tercapainya cita-cita atau tujuan pendidikan sekolah yang dipimpinnya.

Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kepala madrasah MI Al-Azis Kampiri menggunakan peran kepemimpinan kepala madrasah yang bertindak sebagai contoh tauladan, pendidik, manajer, dan sebagai pemimpin. Menurut Mulyasa kepala madrasah dalam peranannya meliputi :

1. Kepala madrasah sebagai innivator, dalam pendidikan kualitas peserta didik tidak hanya diukur dari prestasi di bidang akademik. Akan tetapi, kepribadian atau karakter siswa merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi kualitas peserta didik itu sendiri. Sebab yang pertama kali

⁹⁰Yulia Rachmawati, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran 1, No 1 (2013)

menjadi penilaian di mata masyarakat adalah akhlak yang tertanam dalam diri peserta didik.

2. Kepala madrasah sebagai edukator, kepala madrasah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan minat belajar peserta didik adalah dengan menggubakan strategi dalam menghadapi peserta didik. Memberikan kiat-kiat belajar sambil bermain dan memberikan kuis yang menyenangkan kepada peserta didik.
3. Kepala madrasah sebagai manajer, mempunyai fungsi: menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan.
4. Kepala madrasah sebagai leader, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala madrasah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya madrasah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana

dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah, dan sebagainya.⁹¹

Minat belajar peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh peran serta kepemimpinan kepala madrasah. Proses kerjasama secara berkesinambungan dan terintegrasi menjadi poin pendukung meningkatnya minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik dapat dilihat dari sebagaimana besar peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran di kelas dan kenyamanan saat berada di lingkungan madrasah dengan merasa tidak berat mengerjakan tugas yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik akan terlibat dalam menerima materi pembelajaran seperti bertanya kepada guru apabila terdapat materi pembelajaran yang kurang dipahami. Dalam penelitian yang dilakukan Kabel Putri dkk menyatakan bahwa Dalam proses pembelajaran peserta didik yang tertarik terhadap materi pelajaran dapat ditunjukkan dengan peserta didik berusaha mencari informasi lain yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diterima. Informasi tersebut bisa didapat peserta didik dari berbagai sumber misalnya dengan mencari dan membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran atau dengan mencari informasi melalui jurnal dan internet.⁹²

⁹¹ Mulyasa, 2003; Vivi, 2013, (Dikutip Oleh Muh Fitrah, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Penjaminan Mutu, 2017, Vol. 3. No. 1, hal. 37

⁹² Kabel Putri dkk, *Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial 11 No 1. h, 68

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Al-Azis Kampiri Kec. Kahu Kabupaten Bone”, hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Minat belajar peserta didik di MI Al-Azis Kampiri terdiri dari kategori rendah, sedang dan tinggi. Kepala madrasah dan guru senantiasa memberikan perhatian dan pendampingan khusus selama proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kepala madrasah MI Al-Azis pihak madrasah senantiasa melakukan kiat-kiat dan strategi dalam menghadapi peserta didik. Kiat-kiat tersebut, *pertama* sebelum melakukan pembelajaran inti terlebih dahulu melakukan ice breaking. *Kedua* mendekati peserta didik apabila mengabaikan pembelajaran, mendampingi, bermain sambil belajar, dan memanfaatkan lingkungan sebagai media ajar.

B. Implikasi Penelitian

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Bagi kepala Madrasah MI Al-Azis Kampiri, penelitian ini dapat menambah wawasan yang sangat luas di mana kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin di madrasah, dilihat bahwa keberadaan kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar untuk

memimpin proses pendidikan, berkaitan dengan perannya meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Bagi tenaga pendidik dan peserta didik MI Al-Azis Kampiri, dimana keberadaan dan kerjasama yang terjalin dengan baik akan melahirkan outpun yang baik pula.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi acuan mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MI Al-Azis Kampiri Kec.Kahu Kab.Bone



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Munir. Menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2008.
- AL-Qusyairi Syarif, Kamus Akbar Arab, Surabaya: Giri Utama
- Ambarita Alben, Kepemimpinan Kepala Sekolah , Jogjakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Amila, S. Pd. I Tenaga Pendidik. Wawancara, Ruang guru MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 29 Oktober 2020.
- Arikunto Suharmisi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet, XI:Jakarta:PT Rinneka Cipta,2002.
- Bafadhol Ibrahim, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, Jakarta Bumi Aksara, 2009.
- Dapartemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya Semarang, 1989.
- Dapartemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya Al-Kaffah, Surabaya:Sukses Piblishing,2012.
- Darmadi Hamid, dimensi-dimensi Metode Penelitian dan Sosial, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Daryanto, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Daud S, Andi Abu, Strategi Kepala Sekolah Memotivasi Minat Peserta Didik Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kendari. (Tesis) Program pascasarjana UIN Alauddin Makassar. 2010.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Djali, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional ,Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

Fadillah Nurul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu”. (Skripsi) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Medan, 2018.

Fatur, Maujud. Manajemen Pembelajaran, Mataram: IAIN Mataran, 2015.

Hamalik Oemar, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT.Rosdakarya, 2006.

Hasan Hasan Ibrahim, Sejarah dan Kebudayaan Islam 2, Jakarta: Kalam Muda, 2010.

Hermiono Agustinus, Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2014.

Husain Usman, manajemen: teori,praktek,dan riset pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Kartono Kartini, Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Kartono, K.Bimbingan Belajar Di SMU dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Kasma, Tenaga Pendidik. Wawancara, Ruang guru MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 25 November 2020

- Khilmiyah Akif, *Kepemimpinan Transformasional Berkeadilan Gender Konsep dan Iplementasi di Madrasah, Yogyakarta, Samudra Biru*, 2015.
- Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Kusyaaairy Umi, *Psikologi Belajar, Praktis untuk memahami psikologi dalam pembelajaran*.
- Makawimbang Jerry H., *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta 2012.
- Mulyasa, 2003; Vivi, 2013, Dikutip Oleh Muh Fitrah, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Penjaminan Mutu*, 2017, Vol. 3. No. 1.
- Musdalifah, Kepala Madrasah MI Al-Azis Kampiri Kec.Kahu Kab.Bone, Wawancara, 4 November 2019.
- Musdalifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang kepala sekolah MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 27 November 2020
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mangajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Pasolang, Harbani *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung: ALFABETA, 2008.
- Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung, ALFABETA, 2007.
- Putri, Kabel dkk. *Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 11 No 1.

- Rachmawati, Yulia. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran 1, No 1 (2013)
- Rahayu, Andi Sri. Tenaga Pendidik. Wawancara, Ruang guru MI Al-Azis Kampiri , pada tanggal 4 Desember 2020
- Ramayulis, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Cet.III; Jakarta: Radar Jaya, 2001.
- Roestiyah Nk, Masalah Pengajaran Suatu Sistem, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Sagala Saiful, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Bandung: ALFABETA.
- Sangadji,Etta Mamang, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Andi,2000.
- Sudirman Sommeng, Psikologi Umum dan Perkembangan.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung:ALFABETA,2008.
- Thahir Tarmizi “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah NW Tanak Maik Desa Masbagik Utara Baru Kec. MAsbagik Kab. Lombok Timur”. (Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram. 2017.
- Tirtaraharja Umar dan Lasula, Pengantar Pendidikan, Cet Ke-1 Jakarta, Rineka Cipta,2000.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 pasal 1 No 4.

- Veithzal, Rival dan Murni Sylviana, Education Management: Analisis Teori dan Praktik, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- W. Gulo, Metodologi Penelitian, Jakarta. PT Grasindo, 2002.
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Pajawali Pers, 2011.
- Whitherington, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo Agus, Manager & leader sekolah Masa Depan: Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wijayanti Nia, Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan, (Skripsi) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo. 2015.
- Wiriarmaja Rechoati, Metodologi Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Yahdiyani, Nurilatul Rahmah. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. Edupsy Couns Journal 2, No. 1..
- Zuriah Nurul, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

LAMPIRAN

Wawancara dengan kepala madrasah MI Al-Azis Kampiri



Wawancara dengan wali kelas VI MI Al-Azis Kampiri





Wawancara dengan wali kelas IV MI Al-Azis Kampiri



Wawancara dengan wali kelas I MI Al-Azis Kampiri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Wawancara dengan wali kelas III MI Al-Azis Kampiri





Visi Misi MI Al-Azis Kampiri



Struktur Organisasi MI Al-Azis Kampiri



Program Kerja MI Al-Azis Kampiri

PROGRAM PERENCANAAN JANGKA PANJANG
MI AL-AZIS KAMPIRI KECAMATAN KAHU

PROGRAM PERENCANAAN JANGKA MENENGAH
MI AL-AZIS KAMPIRI KECAMATAN KAHU

**PROGRAM KERJA TAHUNAN
KEPALA MADRASAH**
MI AL-AZIS KAMPIRI KEC. KAHU TAHUN PELAJARAN : 2020/2021

NO	KETERANGAN	PERIODE												TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KEPEMERINTAHAN													
2	KEPENDIDIKAN													
3	KEKESEHATAN													
4	KEBUDAYAAN													
5	KEHUTAMAAN													
6	KEKEMAJATAN													
7	KEKAWALAN													
8	KEKAWALAN													
9	KEKAWALAN													
10	KEKAWALAN													
11	KEKAWALAN													
12	KEKAWALAN													
13	KEKAWALAN													
14	KEKAWALAN													
15	KEKAWALAN													
16	KEKAWALAN													
17	KEKAWALAN													
18	KEKAWALAN													
19	KEKAWALAN													
20	KEKAWALAN													
21	KEKAWALAN													
22	KEKAWALAN													
23	KEKAWALAN													
24	KEKAWALAN													
25	KEKAWALAN													
26	KEKAWALAN													
27	KEKAWALAN													
28	KEKAWALAN													
29	KEKAWALAN													
30	KEKAWALAN													
31	KEKAWALAN													
32	KEKAWALAN													
33	KEKAWALAN													
34	KEKAWALAN													
35	KEKAWALAN													
36	KEKAWALAN													
37	KEKAWALAN													
38	KEKAWALAN													
39	KEKAWALAN													
40	KEKAWALAN													
41	KEKAWALAN													
42	KEKAWALAN													
43	KEKAWALAN													
44	KEKAWALAN													
45	KEKAWALAN													
46	KEKAWALAN													
47	KEKAWALAN													
48	KEKAWALAN													
49	KEKAWALAN													
50	KEKAWALAN													

KAMPUR, 11 JANUARI 2021
KEPALA MADRASAH

Penampakan depan sekolah MI Al-Azis Kampiri



[illegible][illegible]

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Musfiratunnisa lahir di Matajang 30 Juli 1998. Anak sulung dari pasangan Suyuti dan Harnida. Penulis bertempat tinggal di desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Penulis terdaftar sebagai Mahasiswi dengan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada tahun 2016 dan terlebih dahulu telah menyelesaikan pendidikan di sekolah SDN 287 Matajang pada tahun 2010, Kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Kahu dan lulus pada tahun 2013. Penulis lalu melanjutkan pendidikan di MAN 2 Bone Tamat pada tahun 2016.

